

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena pembelajaran matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika sering disebut sebagai dasar ilmu sebab matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi, matematika mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu matematika dibutuhkan dalam melatih penalaran. Karena melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan, mengembangkan keterampilan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa, maka pembelajaran matematika di SD hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kegiatan di dunia nyata. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat siswa yang berbeda satu sama lainnya. Selain itu pendidik harus mengubah paradigma dari yang semula hanya “banyak mengajari” menjadi “banyak mendorong siswa untuk belajar”, dari yang semula di sekolah hanya diorientasikan untuk menyelesaikan soal menjadi berorientasi mengembangkan pola pikir kreatif. Matematika mempunyai objek berupa fakta, konsep dan operasi. Semua objek tersebut harus dikuasai oleh siswa, karena setiap materi dalam matematika mempunyai keterkaitan satu sama lain. Siswa akan mudah mempelajari materi berikutnya apabila pada pembelajaran sebelumnya siswa telah memiliki pemahaman konsep yang baik. Hal ini berlaku pada semua materi pembelajaran salah satunya adalah pecahan.

Pecahan merupakan potongan dari sesuatu yang telah dibagi-bagi dari suatu keseluruhan yang utuh, memiliki pembilang dan penyebut, serta dipisahkan oleh tanda *per* dan dinyatakan dengan penyebut bukan nol. Materi pecahan khususnya pecahan sederhana diharapkan dapat benar-benar dipahami dan

dikuasai dengan baik oleh siswa. Sehingga saat siswa akan mempelajari jenis pecahan lainnya pada jenjang yang lebih tinggi, siswa tidak lagi merasa kesulitan karena telah memiliki dasar sebelumnya.

Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep pecahan di kelas III SDN 1 Limboto belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa belum memiliki pemahaman konsep pecahan sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Penguasaan konsep pecahan yang rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang bervariasi, pembelajaran dilakukan secara abstrak sehingga bertentangan dengan kognitif siswa. Selain itu pembelajaran pecahan yang dilaksanakan kurang bermakna dan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* atau sering disebut pembelajaran matematika realistik merupakan pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami konsep matematika yang abstrak melalui masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sering mereka alami. *Realistic Mathematics Education (RME)* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika.

Pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan RME akan bermakna bagi siswa karena pembelajarannya dimulai dengan masalah-masalah realistik. Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* lebih memusatkan proses belajar yang berpusat pada siswa. Lingkungan dan bahan ajar disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menghubungkan konsep pecahan dalam situasi dunia nyata. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan caranya

sendiri sesuai dengan skema yang dimiliki dalam pikirannya. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi, interpretasi dan mencari strategi yang sesuai. Siswa memulai dengan konteks situasi, tindakan pada situasi konkret, membuat prediksi, mendiskusikan pola, dan mempelajari matematika sesuai keberadaannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik membuat penelitian tentang pendekatan matematika realistik. Peneliti memformulasikan judul penelitian yakni “Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi beberapa masalah yang ditemui peneliti di kelas III SDN 1 Limboto, diantaranya siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pecahan, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan, pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton, pembelajaran pecahan yang bersifat abstrak dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep pecahan sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas III SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep pecahan sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas III SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dicapai diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam pembelajaran, khususnya pada penggunaan pendekatan *Realistics Mathematic Education (RME)* dalam pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas III SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

#### a) Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman suasana belajar baru dalam belajar matematika khususnya materi pecahan dengan menggunakan pendekatan *Realistics Mathematic Education (RME)*.

#### b) Bagi Guru

Dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistics Mathematic Education (RME)* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan

#### c) Bagi Sekolah

Menjadi sumbangsih informasi bagi pembenahan sistem pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar guna peningkatan kualitas pembelajaran, guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.

#### d) Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan pendekatan *Realistics Mathematic Education (RME)*.